

# **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI KURANG DARI 6 MINGGU POST PARTUM TENTANG MENYUSUI YANG BENAR DI PUSTU TAKATIDUNG KEL. TAKATIDUNG KEC. POLEWALI**

## **NAJDAH**

Latar belakang : pemberian ASI eksklusif di Indonesia belum tercapai sepenuhnya. Upaya pemantauan dan meningkatkan perilaku menyusui pada ibu yang memiliki bayi khususnya ASI eksklusif masih dirasa kurang. Permasalahan yang utama adalah faktor sosial budaya, kesadaran akan pentingnya ASI, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung pemberian ASI eksklusif, gencarnya promosi susu formula, posisi menyusui yang salah dan ibu bekerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu menyusui kurang dari 6 minggu post partum tentang menyusui yang benar di Pustu Takatidung.

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan tujuan utama untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 31 ibu menyusui dan jumlah dan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 sesuai dengan populasi penentuan sampel menggunakan teknik *total sampling* data di peroleh dengan cara wawancara menggunakan kusioner.

Hasil penelitian di dapatkan bahwa tingkat bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang pengertian menyusui yang benar tertinggi dalam kategori baik yaitu 11 responden atau (68.75%), tentang manfaat menyusui yang benar tertinggi dalam kategori cukup yaitu 8 responden atau (50%) tentang jadwal menyusui yang benar tertinggi dalam kategori cukup yaitu 8 responden atau (50%).

Kesimpulan : berdasarkan penelitian yang diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui kurang dari 6 minggu post partum tentang menyusui yang benar secara keseluruhan berada dalam kategori cukup yaitu 10 responden (62.5%), namun tetap diharapkan perlu adanya peningkatan dalam hal pengetahuan ibu tentang menyusui yang benar.

Kata kunci : menyusui yang benar

## **PENDAHULUAN**

Menurut penelitian UNICEF melaporkan hanya 14% bayi yang disusui dalam 12 jam setelah persalinan. Berarti masih banyak ibu yang pengetahuannya kurang dan cara menyusunya salah. Memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan dapat menyelamatkan 1,3 juta jiwa diseluruh dunia, termasuk 22% nyawa yang melayang setelah kelahiran. Sementara itu, UNICEF menyatakan bahwa 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahun bisa dicegah melalui pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan sejak satu jam pertama setelah kelahirannya tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan kepada bayi (*the soedirman journal of nursing, volume 8, no.2, juli 013*).

Pemberian ASI secara eksklusif di Indonesia belum terlaksana sepenuhnya.

Upaya pemantauan dan meningkatkan perilaku menyusui pada ibu yang memiliki bayikhususnya ASI eksklusif masih dirasa kurang. Permasalahan yang utama adalah faktor sosial budaya, kesadaran akan pentingnya ASI, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung pemberian ASI eksklusif, gencarnya promosi susu formula, posisi menyusui yang salah dan ibu bekerja (Rencana Strategis Menkes RI, 2010).

ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di negara-negara ASEAN, menunjukkan Indonesia menduduki peringkat ke 10 dari 18 negara yaitu dengan persentase sebesar 32%. Sedangkan Sri Lanka menduduki urutan ke satu dengan presentase 76% dan diikuti oleh Korea Selatan dengan 65%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih jauh tertinggal dalam hal pemberian ASI apabila dibandingkan dengan negara-

negara ASEAN yang lain. Perilaku pemberian ASI eksklusif di Indonesia juga masih belum seperti yang diharapkan (profil data kesehatan Indonesia 2012).

Hambatan dalam praktek menyusui adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam cara menyusui dan pentingnya ASI bagi bayi, kurangnya pengetahuan dan pemahaman ini mempengaruhi kesadaran ibu untuk menyusui bayi. Selain itu adanya alasan ibu tidak menyusui bayinya karena merasa ASI-nya tidak cukup, encer, atau tidak keluar sama sekali (Widjaja, 2004).

Pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan di polewali mandar hanya berkisar 59,1%. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan dipengaruhi oleh keadaan keluarga misalnya saja tradisi pemberian air madu pada saat bayi dilahirkan dan keadaan ibu yang ASI tidak keluar, pemberian ASI eksklusif di polewali mandar menurut laporan bagian kesehatan anak di kesehatan polewali mandar tahun 2010 cakupan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif 6 bulan baru mencapai 59,1% sementara inisiasi menyusui dini (IMD) capaiannya baru sekitar 31,6% artinya dari 100 bayi yang dilahirkan di polewali mandar hanya 32 bayi yang sempat melakukan IMD dan terus melakukan menyusui secara eksklusif sampai usia 6 bulan (Riali, 2008).

Menyusui yang benar memerlukan keterampilan yang khusus dari seorang ibu tentang cara menyusui yang benar. Faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan menyusui yaitu pengetahuan dan pendidikan, adat sosial budaya, psikologis, dan keluarga (WHO, 1994).

Pemberian ASI yang baik adalah sesuai kebutuhan bayi istilahnya *on demand*, kalau ASI diberikan pada saat anak sudah menangis sebenarnya itu sudah terlambat karena membuat bayi tidak nyaman. Keberhasilan menyusui harus diawali dengan kepekaan terhadap waktu yang tepat saat pemberian ASI. Kalau diperhatikan sebelum sampai menangis bayi sudah bisa memberikan tanda-tanda kebutuhan akan ASI berupa gerakan memainkan mulut dan lidah atau tangan di mulut. Ketepatan waktu saja tidak cukup, tidak jarang kegagalan dalam menyusui terjadi. Kegagalan biasanya disebabkan

karena tehnik dan posisi yang kurang tepat bukan karena produksi ASI-nya yang sedikit. Menyusui bisa saja berjalan mulus bagi ibu, tanpa ada masalah, meskipun demikian beberapa ibu mendapat gangguan kecil, seperti nyeri puting, tersumbat saluran susu dan peradangan payudara (mastitis), payudara terasa sakit. Gangguan-gangguan tersebut bahkan menjadi kemunduran besar yang sepertinya membuat ibu hampir berhenti menyusui, namun hampir semua masalah yang muncul selama menyusui mempunyai jalan keluar (Jane moody, at all. 2005)

Selama beberapa minggu pertama bayi perlu di beri makan setiap 2,5 – 3 jam siang malam, menjelang akhir minggu keenam, sehingga besar bayi makan setiap 4 jam sekali. Jadwal ini baik sampai bayi berumur antara 10 – 12 bulan. Pada usia ini sebagian besar bayi tidur sepanjang malam sehingga tidak perlu lagi member makan di malam hari (Jonikun, 2005).

Menyusui memiliki pengertian yang lebih luas dan lebih kompleks, karena tidak hanya membahas tentang ibu, tetapi juga si anak, atau dengan kata lain laktasi adalah salah satu bagian dari menyusui, dan apabila ASI jarang di keluarkan atau diberikan pada bayi maka bisa terjadi bendungan ASI (mastitis), dan akan menjadi kanker payudara (Aninemos, 2012).

Bayi yang diberi ASI, terlindungi dari penyakit, terlindungi dari reaksi alergi, asma, eksem dan lain-lain, dapat mencegah kuman penyakit masuk ke dalam tubuh, membuat bayi lebih cerdas dikemudian hari. Mencegah bakteri penyebab penyakit lainnya untuk bertumbuh dalam saluran pencernaan dan karena itu mencegah diare dan mencegah pertumbuhan kuman penyakit (Savitri, 2006).

Rentang frekuensi menyusui yang optimal adalah antara 8-12 kali setiap hari. Tetapi sebaiknya menyusui bayi tanpa dijadwal, karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Ibu harus menyusui bayinya jika bayi menangis bukan karena sebab lain (kencing, digigit semut/nyamuk, BAB) atau ibu sudah merasa ingin menyusui bayinya (Ingrid, 2006).

Selalu pastikan tindakan menyusui dengan posisi dan sikap yang benar. Kesalah sikap saat menyusui menyebabkan terjadinya sumbatan duktus. Pengurutan sebelum laktasi adalah salah satu tindakan yang sangat efektif untuk menghindari terjadinya sumbatan pada duktus. Menggunakan penyangga bantal saat menyusui dapat pula membantu membuat posisi menyusui menjadi lebih baik (Diah,2010).

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan pada ibu menyusui kurang dari 6 minggu post partum tentang menyusui yang benar.

Jumlah ibu post partum yang menyusui kurang dari 6 minggu post partum di kelurahan takatidung kecamatan polewali kabupaten polewali mandar sebanyak 23 orang baik itu ibu menyusui

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif yang digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan April-Juni 2015 sampai batas waktu yang telah ditentukan, tempat penelitian dilakukan di kelurahan takatidung Kabupaten Polewali Mandar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kelompok Umur di Di Pustu Takatidung Wilayah kerja Puskesmas Pekkabata Kecamatan Polewali

No	Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20	2	12.5
2	20-35	10	62.5
3	> 35	4	25
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 tentang umur responden, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 responden yang berusia < 20 tahun sebanyak 2 responden

yang primipara ataupun ibu menyusui yang multipara Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan wawancara dan observasi langsung pada tanggal 15 januari 2013 di kelurahan takatidung di dapatakan 60% (6) dari 100 % (10) ibu menyusui baik itu ibu primipara maupun multipara mengalami nyeri dan bendungan ASI saat awal menyusui dan tidak mengerti tentang menyusui yang benar dan 40% (4) ibu menyusui sedikit mengerti tentang menyusui yang benar karna kurangnya informasi tentang menyusui yang benar dimana berakibat sebagian ibu gagal memberikan ASI secara eksklusif dengan adanya masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang gambaran pengetahuan pada ibu menyusui kurang dari 6 minggu post partum tentang menyusui yang benar

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di wilayah puskesmas Katumbangan pada tahun 2014 yang berjumlah 332 ibu nifas.

#### Sampel

Tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* yang mengambil seluruh populasi.

### Hasil Penelitian

atau (12.5%), yang berusia 20-35 tahun sebanyak 10 responden atau (62.5 %), dan yang berusia > 35 tahun sebanyak 4 responden atau (25%)

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kelompok Pendidikan Di Pustu Takatidung Wilayah kerja Puskesmas Pekkabata Kecamatan Polewali

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	TS	1	6.25
2	SD	6	37.5
3	SMP	3	18.75
4	SMA	4	25
5	PT	2	12.5
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 tentang pendidikan responden, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 responden yang tidak sekolah sebanyak 1 responden atau (6.25%) berpendidikan SD sebanyak 6 responden atau (37.5%), yang

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kelompok Pekerjaan Di Pustu Takatidung Wilayah kerja Puskesmas Pekkabata Kecamatan Polewali

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	PNS	2	12.5
2	Wiraswasta	2	12.5
3	IRT	12	75
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 tentang pekerjaan responden, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 responden yang bekerja sebagai IRT sebanyak 12 responden atau (75%), yang

berpendidikan SMP sebanyak 3 responden atau (18.75%), yang berpendidikan SMA sebanyak 4 responden atau (25%), yang berpendidikan PT (Perguruan Tinggi) sebanyak 2 responden atau (12.5%) dan yang berpendidikan PT.

bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 2 responden atau (12.5%). yang bekerja sebagai PNS sebanyak 2 responden atau (12.5%).

### Variabel yang Diteliti

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pengertian Menyusui Yang Benar di Pustu Takatidung Wilayah Kerja

Puskesmas Pekkabata

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	11	68.75
2	Cukup	5	31.25
3	Kurang	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pengertian menyusui yang benar, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 responden yang memperoleh kriteria baik

sebanyak 11 responden atau (68.75%), yang memperoleh kriteria cukup sebanyak 5 responden atau (31.25%), dan yang mempunyai kriteria kurang sebanyak 0 responden

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Manfaat Menyusui Yang Benar Di Pustu Takatidung Wilayah Kerja Puskesmas Pekkabata

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	5	31.25
2	Cukup	8	50
3	Kurang	3	18.75
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang manfaat menyusui yang benar, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 responden yang memperoleh kriteria baik

sebanyak 5 responden atau (31.25%), yang memperoleh kriteria cukup sebanyak 8 responden atau (50%), dan yang mempunyai kriteria kurang sebanyak 3 responden atau (18.75%).

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Jadwal Menyusui Yang Benar Di Pustu Takatidung Wilayah Kerja Puskesmas Pekkabata

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	1	6.25
2	Cukup	8	50
3	Kurang	7	43.75
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang jadwal menyusui yang benar, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 responden yang memperoleh kriteria baik

sebanyak 1 responden atau (6.25%), yang memperoleh kriteria cukup sebanyak 8 responden atau (50%), dan yang mempunyai kriteria kurang sebanyak 7 responden atau (43.75%).

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pada Ibu Menyusui Kurang Dari 6 Minggu Post Partum Responden Tentang menyusui Yang Benar di Pustu Takatidung Wilayah kerja Puskesmas Pekkabata

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	4	25
2	Cukup	10	62.5
3	Kurang	2	12.5
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang menyusui yang benar, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 responden yang memperoleh kriteria baik sebanyak 4 responden

atau (25%), yang memperoleh kriteria cukup sebanyak 10 responden atau (62.5%), dan yang mempunyai kriteria kurang sebanyak 2 responden atau (12.5%).

## PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui kurang dari 6 Minggu Post Partum Tentang Pengertian Menyusui Yang Benar

Menyusui adalah sesuatu yang alami dan segala sesuatu yang alami adalah yang terbaik bagi semua orang.

Menyusui yang benar agar bisa memastikan bahwa bayi dan anda sendiri merasa sangat nyaman, dan bayi bisa memperoleh manfaat terbesar dari menyusui ( Ramaiah, 2007:31).

Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang pengertian menyusui yang benar berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 16 responden berada pada kriteria baik sebanyak 11 responden atau (68.75%), yang memperoleh kriteria cukup sebanyak 5 responden atau (31.25%), dan yang mempunyai kriteria kurang sebanyak 0 responden..

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat di tarik kesimpulan bahwa pengetahuan ibu ibu menyusui kurang dari 6 minggu post partum tentang Pengertian menyusui yang benar di kategorikan pengetahuan Baik dan bisa memahami tentang pengertian menyusui yang

benar di pustu takatidung kelurahan takatidung kabupaten polewali mandar Tahun 2014.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang terhadap sebagian besar responden dalam kategori baik bisa memahami, dapat dilihat dari latar belakang pendidikan responden yang menjawab pernyataan benar rata-rata yang berpendidikan SMP, SMA dan usia ibu menyusui rata rata usia matang sehingga pola berpikir dan pengetahuannya ikut sejalan dimana tingkat pendidikan SMP dan SMA dimasukkan dalam kategori pendidikan menengah atas dan didukung oleh usia yang matang sehingga dapat mencapai kategori Baik.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui kurang dari 6 Minggu Post Partum Tentang Manfaat Menyusui Yang Benar

Manfaat menyusui yang benar dapat dilihat dari manfaat ASI eksklusif yang mengandung nutrisi yang optimal, baik kuantitas dan kualitasnya, ASI meningkatkan kesehatan bayi, ASI meningkatkan kecerdasan bayi, ASI meningkatkan jalinan kasih sayang ibu-anak . (Roesli Utami, 2008:41).

Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang manfaat

menyusui yang benar berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 16 responden yang memperoleh kriteria baik sebanyak 5 responden atau (31.25%), yang memperoleh kriteria cukup sebanyak 8 responden atau (50%), dan yang mempunyai kriteria kurang sebanyak 3 responden atau (18.75%).

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang terhadap sebagian besar responden dalam kategori cukup dan bisa mengerti, dapat dilihat dari pekerjaan responden yang menjawab pernyataan benar hasilnya rata-rata sehingga dapat mencapai kategori cukup.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa pengetahuan ibu menyusui kurang dari 6 minggu post partum tentang manfaat menyusui yang benar di Pustu Takatidung Kelurahan Takatidung Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2014 berada pada kategori cukup.

Berdasarkan analisa penelitian hal ini berkaitan dengan kelompok umur responden terbanyak berada pada usia 20 – 35 tahun sebanyak 10 responden atau (62.5%) dimana semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan akan menjadi lebih matang baik dalam berfikir maupun berkerja jika di bandingkan dengan individu yang tingkat kedewasaannya yang belum cukup tinggi.

### 3. Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Kurang Dari 6 Minggu Post Partum Tentang Jadwal Menyusui Yang Benar

Menyusui yang benar agar bisa memastikan bahwa bayi dan anda sendiri merasa sangat nyaman, dan bayi bisa memperoleh manfaat terbesar dari menyusui ( Ramaiah, 2007;31).

Waktu menyusui

Menyusui bayi setiap 2 jam siang dan malam hari dengan lama menyusui 10-15 menit setiap payudara selama menyusui, Pastikan bayi menyusui dalam posisi menempel

yang baik dan dengarkan suara menelan yang aktif.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang jadwal menyusui yang benar berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 16 responden yang memperoleh kriteria baik sebanyak 1 responden atau (6.25%), yang memperoleh kriteria cukup sebanyak 8 responden atau (50%), dan yang mempunyai kriteria kurang sebanyak 7 responden atau (43.75%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan ibu menyusui kurang dari 6 minggu post partum tentang jadwal menyusui yang benar di Pustu Takatidung wilayah kerja Puskesmas Pekkabata Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2014 berada pada kategori cukup.

Pencapaian pengetahuan Cukup hal ini disebabkan dari pekerjaan ibu hamil sebagian besar yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dimana mereka masih membutuhkan pengetahuan dan pemahaman tentang jadwal menyusui yang benar.

### 4. Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Kurang Dari 6 Minggu Post Partum Tentang Menyusui Yang Benar

Pengetahuan merupakan faktor yang penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2005).

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa ibu menyusui yang mempunyai pengetahuan Baik tentang menyusui yang benar sebanyak 4 responden atau (25%), yang mempunyai pengetahuan Cukup sebanyak 10 responden atau (62.5%), sedangkan yang mempunyai pengetahuan Kurang sebanyak 2 responden atau (12.5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu menyusui kurang dari 6 minggu post

partum tentang menyusui yang benar masuk dalam kategori cukup.

Menurut analisa peneliti, hal ini berkaitan dengan usia ibu yaitu umur 20 – 35 tahun. Dimana pada ibu menyusui yang melahirkan diatas 30 tahun tingkat kematangan dan pengetahuan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan melakukan sesuatu jika dibandingkan dengan individu yang tingkat kedewasaannya atau umurnya belum cukup tinggi atau matang.

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya diri pada orang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya.

Hal tersebut di atas menandakan bahwa proses kognitif yang mengawali terjadinya proses tahu atau pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal (pribadi) dan faktor eksternal (lingkungan) faktor internal seseorang meliputi pengalaman, pengetahuan, proses belajar, wawasan, pemikiran, keinginan, motivasi dan tujuan. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, fisik, dan sosial budaya (Notoadmojo, 2005).

Jika dikaji berdasarkan dari aspek pendidikan, sebanyak 6 responden atau (37.5%) yang berpendidikan SD dari 16 responden. Hal tersebut diatas menandakan bahwa proses kognitif yang mengawali terjadinya proses tahu atau pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal, perilaku dan faktor eksternal (lingkungan). Dimana pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah seseorang tersebut memperoleh informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa, sehingga mereka yang memiliki

tingkat pendidikan menengah akan sulit menerima pesan karena sebelumnya tidak pernah mendapatkan informasi tentang hal tersebut sehingga kurang mengerti dan memahami tentang menyusui yang benar.

Pendidikan adalah usaha yang sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan pada dasarnya memiliki pusat-pusat pendidikan yang disebut Tripusat seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro. Tripusat ini meliputi : (Ki Hajar Dewantoro, 2008).

Lingkungan kerja, Pendidikan keluarga merupakan jalur pendidikan di luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai social, dan keterampilan.

Perguruan dan Lembaga Pendidikan, Lingkungan sekolah dengan struktur dan system pendidikan yang khas. Pendidikan dalam sekolah ini meliputi : Pendidikan Rendah (Sekolah Dasar 6 Tahun), Pendidikan Menengah (SMP, SMA, dan SMK), Perguruan Tinggi (Akademi/Sarjana)

Lingkungan Masyarakat Yaitu lingkungan masyarakat sekitar dengan segala dinamika dan karakteristik yang secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi perkembangan anak didik sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa, sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan, ketidaktahuan dapat disebabkan karena pendidikan rendah, seseorang dengan tingkat pendidikan

yang terlalu rendah akan sulit menerima pesan, pencernaan pesan informasi yang disampaikan (Iswanto Joni, 2009).

Jika dikaji berdasarkan dari aspek pekerjaan, sebanyak 12 responden atau (75%) yang bekerja sebagai IRT dari 16 responden. Hal tersebut diatas menandakan bahwa proses kognitif yang mengawali terjadinya proses tahu atau pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal, perilaku dan faktor eksternal (lingkungan).

Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian. Masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih sedikit dalam memperoleh informasi. Dengan adanya pekerjaan seseorang akan memerlukan banyak waktu dan memerlukan perhatian, masyarakat sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan kemungkinan berkurang. (Iswanto Joni, 2009). Jadi jelaslah bahwa pengetahuan respondensangat di pengaruhi oleh tingkat pendidikan baik formal maupun informal, informasi dan pengalaman

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 16 responden dengan tingkat pengetahuan ibu menyusui kurang dari 6 minggu post partum tentang menyusui yang benar dapat diperoleh kesimpulan:

1. Tingkat pengetahuan ibu menyusui kurang dari 6 minggu post partum tentang pengertian menyusui yang benar tertinggi diperoleh pada kategori baik yaitu 11 (68.75%) responden.
2. Pencapaian yang telah diperoleh dalam kategori cukup, responden mampu meningkatkan pengetahuannya menjadi lebih baik.
3. Pencapaian yang telah diperoleh dalam kategori cukup, responden mampu meningkatkan pengetahuannya menjadi lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik EdisiRevisi VI*. Jakarta : PT Rineka Cipta.Aziz.A, 2007
- Hidayat, AA. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Lesmana.S, 2011. *Panduan Pintar Ibu Menyusui*, Edisi Ke Satu, Jakarta : Andi
- Maryunani, 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*, Jakarta : CV Trans Info Media
- Mody,2006. *Menyusui Cara Mudah Praktis Dan Nyaman*, Jakarta : Arcan
- Mubarak,2007.Promosi Kesehatan.Jogjakarta: Graha Ilmu
- Notoatmodjo, 2010.*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ramiah.S, 2007. *ASI Dan Menyusui*, Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer
- Riksani.R, 2012. *Keajaiban ASI* , Jakarta : Dunia Sehat
- Purwanti.S, 2006. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*, Jakarta : EGC
- Roesli.U, 2008. *IMD Plus ASI kslusif*, Jakarta : Pustaka Bunda
- Sulystiawati.R, 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*, Edisi ke Satu ,Yogyakarta:Andi
- Pinem, 2009. *Kespro Dan Kontrasepsi*, Jakarta : CV Trans Info Media
- Pilalako.A, 2008. *Menyusui Bayi Anda*,Edisi Revisi, Jakarta : Dian Rakyat
- Dewantoro, Ki Hajar. 2008.*InfoKes*,Sumbar
- Joni,Iswanto.2009.*InfoKes*.Sumbar
- Prawirohardjo Sarwono, 2012. *Ilmu Kebidanan*, Jakarta :Penerbit PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Vivian Nanny Lia Dewi dan Tri Sunarsih  
*Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*, Jakarta :  
penerbit Salemba Medika.

Yetti Anggraini, S.ST. SKM, 2010. *Asuhan  
Kebidanan Masa Nifas*, Yogyakarta: Penerbit  
Pustaka Rihama.